

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba diantaranya dikutip dari jurnal sebagai berikut ini :

- a. Penulis mengambil referensi yang pertama oleh Indiska Dwi Nury dan Dini Susanti (2016:5:3) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2011 sampai 2014. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. *Debt to total asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581. *Total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 1,014 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar -1,629 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,382.
- b. Penulis mengambil referensi yang ke dua oleh Riza Hermanda dan Lailatul Amanah (2015:4:1) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara rasio keuangan terhadap

perubahan laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Rasio yang digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini menguji apakah variabel dependen (Perubahan Laba) berpengaruh terhadap variabel independen (*current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan pertanian. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS20. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) 22,6%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam melihat perubahan laba perusahaan. Dan berdasarkan uji *goodness of fit* (F), *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* sesuai sebagai variabel penjelas perubahan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, *quick ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

- c. Penulis mengambil referensi yang ke tiga oleh Fera Aprilia dan Andayani (2016:5:11) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia di BEI. Penelitian ini dilakukan di perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba suatu perusahaan di masa depan. Instrumen analisis adalah rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat; rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap total aset dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* dalam bentuk model untuk memprediksi apakah suatu perusahaan sedang menuju kebangkrutan atau meningkatkan profitabilitas terhadap perubahan keuntungan di perusahaan kimia yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

- d. Penulis mengambil referensi ke empat oleh Ima Andriyani (2015:13:3) Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dari 17 perusahaan yang terdaftar perusahaan hanya 9 sampel yang diambil. Variabel independen yang diteliti adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA), sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan pendapatan (PL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek. Secara parsial, hanya variabel *Retrun On Assets* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.
- e. Penulis mengambil referensi ke lima oleh Dian Permata Sari dan Hadi Paramu dan Elok Sri Utami (2017:4:1) Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Sebanyak 60 perusahaan dari populasi perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2013 dijadikan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Return on Assets* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio*, *total assets turnover*, *debt ratio*, *earning per share* dan variabel *dummy* (golongan aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menginformasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan bisa diindikasikan oleh *Return on Assets* sedangkan rasio keuangan lainnya dan ukuran aset tidak mampu memberikan sinyal pertumbuhan laba perusahaan.

- f. Penulis mengambil referensi ke enam oleh Chelsea Risa Bina (2016:4:3) *Universal Journal of Industrial and Business Management* dengan judul *Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* yang memprediksi pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan 60 sampel dari 20 perusahaan pada periode 2010 hingga 2012. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan dilakukan dengan mengambil data keuangan di pojok BEI. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *working capital to total asset* dan *debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Variabel *total asset turnover* dan *net profit margin*, secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Bersamaan, empat variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan kemampuan prediksi 37,2% dan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.
- g. Penulis mengambil referensi ke tujuh oleh Dr. Abdallah Barakat (2014:5:1) *Research Journal of Finance and Accounting* dengan judul *The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial*

Companies). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur keuangan, leverage keuangan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri sebagai analisis strategis jangka panjang yang membantu analis dalam memprediksi nilai perusahaan masa depan berdasarkan variabel yang disebutkan di samping analisis lingkungan eksternal, terpilih dari perusahaan industri Saudi yang terdaftar di *Saudi Stock Market* sebanyak empat puluh enam perusahaan. Studi ini menggunakan brosur yang dikeluarkan oleh pasar modal Saudi selama empat tahun selama periode 2009 - 2012. Penelitian ini menggunakan seperangkat metode statistik untuk mengetahui efeknya. variabel penelitian yang mencerminkan aspek operasional, pembiayaan dan investasi pada nilai perusahaan sebagai tujuan akhir untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Studi ini menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan secara statistik antara dua variabel independen: *return on equity* dan struktur modal dan variabel dependen yang ditunjukkan oleh harga pasar saham. Namun, ada hubungan yang lemah dan terbalik antara *leverage* keuangan dan nilai saham, dan hubungan ini tidak signifikan, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara *leverage* keuangan dan nilai perusahaan. Ada hubungan positif antara struktur modal dan *return on equity* dengan menggunakan analisis regresi berganda terlihat bahwa hubungan terkuat antara struktur modal dan variabel terikat (nilai saham perusahaan). Akhirnya, ada dampak yang jelas dari pengembalian struktur keuangan atas ekuitas atas nilai perusahaan, dan oleh karena itu dengan meninjau variabel-variabel ini, analis keuangan dapat memprediksi nilai perusahaan masa depan.

- h. Penulis mengambil referensi ke delapan oleh Mohd. Heikal dan Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014:4:12) *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* dengan judul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap

pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dan variabel dependennya pertumbuhan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 55 sampel dengan *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan 0,000. Sedangkan hasil secara parsial, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Untuk mengetahui informasi bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang sehat maka diperlukan informasi tentang laporan keuangan. Laporan keuangan sudah menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta pelaku pasar modal. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasionalnya.

Menurut Harrison (2012) mengungkapkan tentang Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak

tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashri (2010:4) merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, antara lain dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, serta aktivitas (Susanti and Widyawati 2016).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan. kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan selama satu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri (Harjito 2008 : 52).

Tri (2012) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

2.2.3 Rasio Keuangan

2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah tersediannya dana kas dan saldo yang ada di rekening bank yang tidak terkait dengan suatu pembatasan penggunaan baik peraturan ataupun perjanjian, dan asset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu. Suatu entitas dikatakan *likuid* bila memiliki cukup dana tunai atau aset yang setiap saat dapat dikonversikan menjadi dana tunai untuk memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo (Hans, 2016).

Menurut Hanafi (2012) Rasio Likuiditas adalah kemampuan rasio untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

Menurut Kasmir (2009) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak luar perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Oktanto dan Nuryanto 2014).

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2009:127) sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Likuiditas yang menjadi fokus perhitungan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Menurut Walter (2013) Rasio yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi aset lancar dan kewajiban lancar adalah rasio lancar (*current ratio*), yang merupakan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio lancar mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar.

Menurut Kasmir (2009) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ Current\ Liabilities} \times 100\%$$

2.2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur jumlah relatif liabilitas yang digunakan suatu entitas untuk membiayai kegiatan usahanya, terutama untuk mengukur kemampuan melunasi liabilitasnya (Hans, 2016).

Menurut Hanafi (2012) rasio solvabilitas adalah kemampuan untuk mengukur perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2009) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Riyanto (2010) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2009:127) sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
5. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rasio Solvabilitas yang menjadi fokus perhitungan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2009) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

2.2.3.3 Rasio Rentabilitas

Menurut Hanafi (2012) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Menurut Kasmir (2009) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas menurut Kasmir (2009:127) sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
3. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio rentabilitas yang menjadi fokus perhitungan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset Ratio*.

Menurut Walter (2013) *Return on Asset* adalah mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Hanafi (2012) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Oktanto dan Nuryanto 2014).

Menurut Kasmir (2009) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2009:127) sebagai berikut:

1. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
2. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
3. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio aktivitas yang menjadi fokus perhitungan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover Ratio*.

Menurut Kasmir (2009) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hanafi (2012) *Total Asset Turnover* adalah rata-rata umur piutang yang dilihat dari berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas).

$$\textit{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

2.2.4 Laba

2.2.4.1 Pengertian Laba

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Hamidu 2013).

Menurut Kasmir (2009) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran.

Menurut Darsono dan Purwanti (2008) menyatakan “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)”. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Laba merupakan keuntungan (*income*) yang didapat suatu perusahaan selama satu periode. Unsur-unsur laba yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Pengelompokan unsur pendapatan dan biaya akan menghasilkan pengukuran laba yang berbeda-beda, yaitu; laba kotor, laba bersih, laba sebelum pajak, dan laba operasional.

2.2.4.2 Jenis-jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi berbagai jenis :

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.2.4.3 Perubahan laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba suatu perusahaan. Prediksi perubahan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Memprediksi laba sangat penting dan dibutuhkan oleh berbagai pihak investor, kreditur, dan perusahaan (Dodi 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Perubahan laba juga sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Dalam memprediksi perubahan laba maka diperlukan perhitungan rasio keuangan, sehingga perusahaan dapat memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

2.3 Hubungan Antara Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Didalam likuiditas terdapat beberapa perhitungan yang bisa digunakan, salah satunya adalah rasio lancar (*current ratio*) yang sebagai fokus perhitungan dalam penelitian ini untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan. Mengukur likuiditas dapat dilihat dari aktiva lancar terhadap utang lancarnya.

Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap keuntungan perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Augustina dan Silvia 2012).

Pengaruh likuiditas terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio maka semakin rendah perubahan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap keuntungan suatu perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Didalam solvabilitas terdapat beberapa perhitungan, salah satunya adalah *debt to equity ratio* yang menjadi fokus perhitungan dalam penelitian ini.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar (Augustina and Silvia 2012).

Menurut Kasmir (2009:78) *debt to equity ratio* mempunyai dampak buruk, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang.

Pengaruh solvabilitas terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio maka semakin rendah perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan *debt to equity* menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil bila dibandingkan dengan kewajiban perusahaan tersebut. Sehingga tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat berkurang.

2.3.3 Pengaruh Rentabilitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama satu periode. Didalam rentabilitas terdapat beberapa perhitungan, salah satunya adalah *return on assets* yang menjadi fokus perhitungan dalam penelitian ini. Rentabilitas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan atau *profit* yang didapat berhubungan dengan laba bersih yang diperoleh, jika suatu perusahaan mendapatkan atau tidak mendapatkan keuntungan, hal ini akan berdampak kepada perubahan laba. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Semakin tinggi *Return On Asset*, maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *Return On Asset* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Susanti dan Widyawati 2016).

Pengaruh rentabilitas terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio maka perubahan laba yang dihasilkan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat suatu perusahaan semakin tinggi dan tidak mengalami kerugian.

2.3.4 Pengaruh Aktivitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva miliknya. Didalam aktivitas terdapat beberapa perhitungan, salah satunya adalah *total asset turnover* yang menjadi fokus perhitungan penelitian ini. Aktivitas menunjukkan seberapa efisien dan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba.

Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba (Augustina dan Silvia 2012).

Pengaruh aktivitas terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva miliknya. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

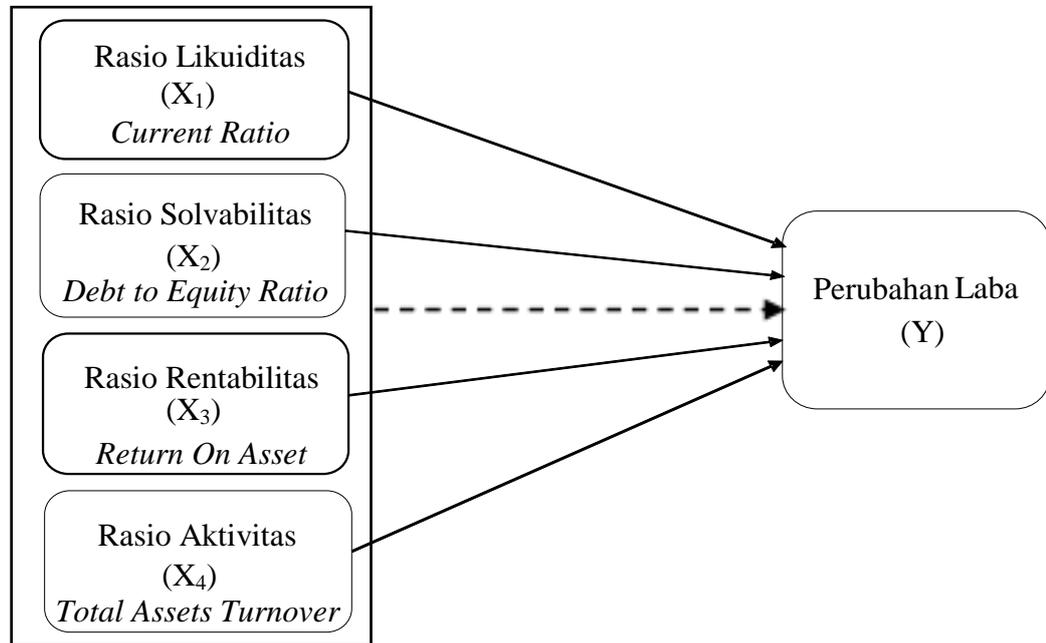
H3 : Rentabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Aktivitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas secara simultan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk menjelaskan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan paradigma sederhana dengan variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam skema berikut ini :



Keterangan :

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan